



---

## PELATIHAN AKUNTANSI BAGI PENGELOLA PESANTREN DI JAWA BARAT

Oleh

Amelia Rizky Alamanda<sup>1</sup>, Yudi Ahmad Faisal<sup>2</sup>, Runita Arum Kanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Email: <sup>1</sup>[rizky.alamanda@unpad.ac.id](mailto:rizky.alamanda@unpad.ac.id), <sup>2</sup>[yudi.ahmad@unpad.ac.id](mailto:yudi.ahmad@unpad.ac.id),

<sup>3</sup>[runita.arum.kanti@unpad.ac.id](mailto:runita.arum.kanti@unpad.ac.id)

---

### Article History:

Received: 11-01-2022

Revised: 04-02-2022

Accepted: 24-02-2022

### Keywords:

Pengabdian, Masyarakat,

Pesantren, Akuntansi

**Abstract:** Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan organisasi nirlaba keagamaan non pemerintah yang mengedepankan suatu pelayanan pada pihak eksternal. Pengelolaan pondok pesantren masih menggunakan manajemen yang sederhana dan dalam pengelolaan keuangan hanya dibebankan pada satu orang pengelola yaitu bendahara, akuntansi yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan kepada para pengelola sehingga dapat melakukan manajemen modern dengan pengelolaan sumber-sumber pendanaan yang dapat memberikan pelaporan secara transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan atau ceramah, diskusi dan tanya jawab, yang diawali dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan manajemen keuangan pondok pesantren yang transparan, dimengerti dan dapat digunakan atau dibaca kepada semua pihak yang membutuhkan. Dengan diadakannya kegiatan pelatihan akuntansi bagi pengelola pesantren maka dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survey yang ada dilapangan kebanyakan pondok pesantren di Jawa Barat sudah menunjukkan adanya pengelolaan manajemen dan laporan keuangan dengan baik, akan tetapi permasalahan yang telah ada, bahwa pengelolaan manajemen keuangannya masih menggunakan system secara sederhana dan masih bersifat konvensional, apalagi dalam pengelolaan keuangan belum mengacu pada PSAK 45: Akuntansi Pesantren yang berlaku, sehingga laporan keuangan tersebut belum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemberi dana secara terperinci. Pada umumnya praktik manajemen yang ada masih sangat sederhana dan pengelolaan



sebagian dijalankan oleh para santri sedangkan dalam praktek akuntansi yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai, masih terprioritas pada kualitas program seperti pondok pesantren yang lain (Wahyuningsih, 2018) sehingga tidak dapat menjadi bahan perbandingan dan tidak dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh pihak eksternal. Dalam rangka upaya memberdayakan perekonomian pondok pesantren yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia maka Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia membuat dan menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang diharapkan nanti semua pondok pesantren dapat menjalankan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yang transparan, akuntabilitas dan efektivitas (Arifin, 2016)

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1. Keterbatasan kualitas sumber daya ; 2. Minimnya dana operasional, sehingga akan berakibat pada kendala dalam melakukan proses aktifitas dan pengembangan pesantren setiap harinya ; 3. Pengelola Pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangan belum disesuaikan dengan standard akuntansi yang ada, pelaporannya masih berbentuk secara sederhana.

## METODE

Metode melaksanakan kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dimana tim pengabdian mengawali kegiatan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan manajemen keuangan pondok pesantren yang transparan, dimengerti dan dapat digunakan atau dibaca kepada semua pihak yang membutuhkan.

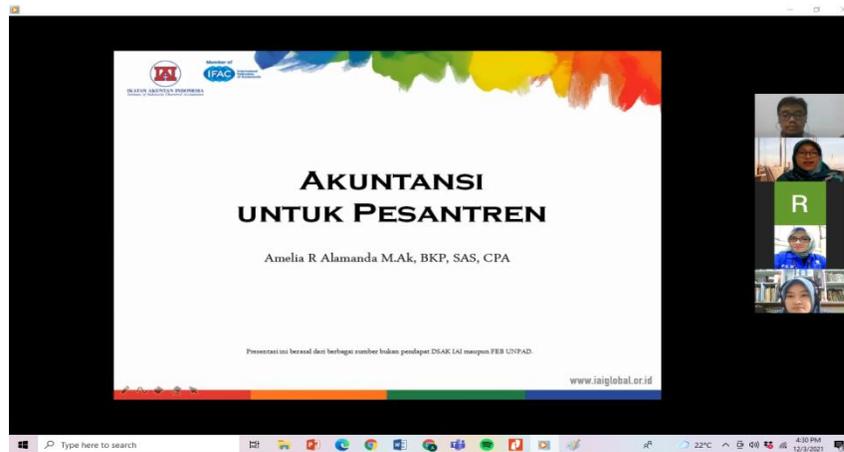
Metode penyuluhan berkaitan dengan pemberian pengetahuan mengenai Manajemen Keuangan (Martono, 2010), Pedoman Akuntansi Pesantren dan pelaporan keuangan setelah itu dilanjutkan metode sharing dan diskusi, kemudian diakhiri dengan materi contoh penyusunan laporan keuangan kepada para peserta.

Evaluasi program dilaksanakan dengan membandingkan keadaan peserta sebelum dan sesudah program kegiatan pengabdian dilaksanakan. Keberhasilan program ditujukan dengan adanya perubahan yang positif dari keadaan mitra yaitu peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan serta aturan pedoman akuntansi pesantren.

Adapun gambaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pelaksanaan Webinar Sesi 1



**Gambar 2. Pelaksanaan Webinar Sesi II**

## HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Agus 2021 dengan peserta dari 10 pengelola pondok pesantren di Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan pengenalan dan maksud dari tujuan melakukan pengabdian kemudian memberikan pengetahuan dan pelatihan bagaimana melakukan pengelolaan manajemen keuangan pondok pesantren yang baik serta membuat ilustrasi pelaporan keuangan sesuai PSAK.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim LM-FEB UNPAD telah berjalan sesuai rencana yang dihadiri oleh 14 peserta dan hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan manajemen yang baik di pondok pesantren dan diupayakan dilakukan perbaikan sistem dalam Pedoman pengelolaan pembayaran, pembukuan dan pencatatan (Hartono, Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren., 2018)

## Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh tim pengabdian yaitu dari hasil pengabdian ini secara rutin pengelola dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat pada saat memproses dan membuat laporan keuangan pondok pesantren melalui pencatatan, pembukuan dan pelaporan yang sesuai dengan standar PSAK dan diperlukan system pengelolaan manajemen dengan menggunakan system teknologi berupa program (Iman Firman H, 2016) (Yahya, 2015) sehingga dengan mudah dapat dipakai untuk memberikan laporan kepada masyarakat yang membutuhkan atau pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Hartono, P. (2018, Agustus 25). Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren. . Retrieved from [http://www.iaiglobal.or.id/v/files/file\\_-\\_publikasi/Pedoman\\_Akuntansi\\_Pesantren\\_2002052018.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v/files/file_-_publikasi/Pedoman_Akuntansi_Pesantren_2002052018.pdf).
- [2] Iman Firman H, R. M. (2016). Pelatihan Managemen Keuangan di Pondok

2678

**J-Abdi**

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Vol.1, No.10 Maret 2022**



---

Pesantren Menggunakan Aplikasi Berbasis Web Terintegrasi Dengan Bercode System dan SMS Gateway. Jurnal Siliwangi Vol. 2 No. 2 ISSN 2477- 6629.